

“Hubungan Sosial Ekonomi Antara Tauke dan Petani Karet di Desa Pangkalan Serik Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”

Oleh : Maya Utari

Mayautari591@yahoo.com

Pembimbing : Dr. H. Yoserizal, M.S

Jurusan Sosiologi-Fakultas Ilmusosial dan Ilmu Politik-Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293-Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Pangkalan Serik Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Sosial Ekonomi Antara Tauke dan Petani Karet di Desa Pangkalan Serik Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk hubungan sosial ekonomi antara tauke dan petani karet di Desa Pangkalan Serik dan faktor apa yang mempengaruhi hubungan sosial ekonomi antara tauke dan petani karet di Desa Pangkalan Serik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik full enumeration sampling atau metode sensus. Jumlah sampel yaitu 47 orang responden. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan analisa deskriptif. Instrument penyaringan data yang digunakan adalah observasi, kuisisioner dan dokumentasi. Hasil penelitian secara umum yang dilakukan maka peneliti menyimpulkan : bentuk hubungan sosial ekonomi antara tauke dan petani karet di Desa pangkalan Serik adalah hubungan jual beli, hubungan hutang piutang dan hubungan sosial berupa pemberian bantuan dari tauke kepada petani karet. Faktor yang memepengaruhi hubungan sosial ekonomi antara tauke dan petani karet di Desa Pangkalan Serik yaitu adanya hubungan keluarga, hubungan bertetangga, kenal mengenal dan lama menjual getah karet kepada tauke dalam Desa Pangkalan Seri.

Kata kunci : Hubungan Sosial, tauke dan petani karet, di Desa Pangkalan Serik

"Socio-Economic Relationship between Tauke and Rubber Farmers in Pangkalan Serik Village Siak District Hulu Kampar District"

By: Maya Utari
Mayautari591@yahoo.com
Advisor: Dr. H. Yoserizal, M.S

Department of Sociology-Faculty of Social and Political Science-University of Riau
Campus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293-Tel / Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted in Pangkalan Serik Village, Siak Hulu District, Kampar District. This study aims to find out the Social Economic Relationship between Tauke and Rubber Farmers in Pangkalan Serik Village, Siak Hulu District, Kampar District. The main problem in this research is how the socio-economic relationship between tauke and rubber farmers in Pangkalan Serik Village and what factors influence the socio-economic relationship between tauke and rubber farmers in Pangkalan Serik Village. Sampling in this research is by technique of full enumeration sampling or census method. The number of sample is 47 respondents. The method used is descriptive quantitative method with descriptive analysis. Data filtering instruments used are observation, questionnaire and documentation. The result of this research is general:the form of socio-economic relationship between tauke and rubber farmers in the village of Pangkalan Serik is the relationship of buying and selling, the relationship of accounts payable, and social relations in the form of assistance from tauke to rubber farmers. Factors that affect the socio-economic relationship between tauke and rubber farmers in Pangkalan Serik Village are family relationship, neighboring relationship, know relationship, long sell rubber latex to tauke in the village of Pangkaln Serik.

Keywords: Social Relations, tauke and rubber farmers, in Pangkalan Serik Village

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris di mana sebagian besar penduduk di Indonesia hidup dari hasil bercocok tanam. Sekitar 70% penduduk di Indonesia hidup dari sektor pertanian. pada tahun 2013 sebanyak 20,40 juta orang bekerja sebagai petani. Sektor pertanian menjadi andalan utama mata pencaharian masyarakat desa Pangkalan Serik terutama pertanian perkebunan karet. Dari 203 KK petani terdapat lebih kurang 101 KK petani karet dan sisanya adalah petani palawija dan kelapa sawit. Petani karet di Desa Pangkalan Serik menjual getah karet kepada tauke. Tauke manapun bebas masuk ke Desa Pangkalan Serik, kondisi ini membuat petani karet tidak kesulitan dalam menjual hasil produksi karet kepada tauke, kecuali petani telah terikat dengan tauke tersebut. Pada mulanya hubungan petani karet dengan tauke hanya sebatas hubungan ekonomi saja, akan tetapi berkembang menjadi hubungan sosial. Harga jual getah karet yang tidak stabil dan cenderung menurun setiap tahunnya menyebabkan petani karet tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga yang makin hari makin bertambah dan makin mahal atau bahkan kebutuhan mendadak seperti kebutuhan biaya kesehatan, untuk itu petani menjual getah karet kepada tauke dengan harapan bisa meminjam uang kepada tauke dengan cicilan ringan dan dapat dicicil ketika petani menjual getah karet tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana bentuk hubungan sosial ekonomi antara tauke dan petani karet di Desa Pangkalan Serik ?
2. Faktor apa yang mempengaruhi hubungan sosial ekonomi antara

tauke dan petani karet di Desa Pangkalan Serik ?

2.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan sosial ekonomi antara tauke dan petani karet di Desa Pangkalan Serik.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi hubungan sosial ekonomi antara tauke dan petani karet di Desa Pangkalan Serik.

2.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan gambaran bagi peneliti berikutnya khususnya yang tertarik untuk meneliti masalah-masalah yang berkaitan dengan Hubungan Sosial ekonomi.
2. Salah satu sarana menambah pengetahuan penulis dan sumbangan pemikiran serta informasi bagi masyarakat umum sekaligus sebagai bahan masukan bagi yang berminat untuk kajian ilmu sosial khususnya ilmu Sosiologi.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Petani

Petani adalah istilah bagi orang yang sehari-harinya bekerja mengolah lahan pertanian dengan bercocok tanam. Petani karet adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian perkebunan karet, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di jualnya kepada orang lain atau tauke.

1.3 Hubungan sosial

Hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, saling

mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling tolong menolong. Hubungan sosial disebut juga interaksi. Gilin mengartikan bahwa interaksi sosial sebagai hubungan-hubungan sosial dimana yang menyangkut hubungan antara individu, individu dan kelompok atau antara kelompok. Menurut Charles P. Loomis dalam Tenoko (1984, 114-115) sebuah hubungan bisa disebut interaksi jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Jumlah pelakunya dua orang atau lebih.
2. Adanya komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol atau lambing-lambang.
3. Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.
4. Adanya tujuan yang hendak dicapai.

Syarat-syarat terjadinya hubungan sosial menurut Soerjono Soekanto(58-61 : 2012)

1. Adanya kontak sosial
2. Komunikasi

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai wilayah penelitian adalah Desa Pangkalan Serik, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah (full enumeration sampling) seluruh petani yang menjual hasil pertaniannya (getah karet) kepada tauke yang berasal dari dalam Desa Pangkalan Serik yang berjumlah berdasarkan penjelasan tauke adalah : 47 petani karet

Oleh karena jumlah populasi yang demikian, maka sampel dalam penelitian adalah seluruh jumlah populasi yang ada.

3.3 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang bersangkutan seperti : identitas responden, hubungan sosial ekonomi antara tauke dengan petani karet, jumlah pendapatan responden, tingkat pendidikan responden, dan data primer lainnya yang dipandang perlu oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari kantor Desa Pangkalan Serik atau instansi terkait dalam penelitian ini, seperti : data jumlah penduduk Desa Pangkalan Serik, keadaan geografis Desa, serta data sekunder lainnya yang dianggap perlu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memerlukan data-data atau informasi untuk melengkapi penyusunan penelitian. Yang dalam hal ini penulis menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan antara lain sebagai berikut :

1. Pengamatan (observasi), yaitu pengamatan secara langsung terhadap daerah penelitian mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini berupa :
 - a. Transaksi jual beli
 - b. Hubungan hutang piutang
 - c. Sistem pertukaran barang dan jasa
2. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang atau untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan atau informasi yang diperlukan oleh peneliti.
3. Dokumentasi yang dilakukan disini adalah melalui catatan, mengambil beberapa gambar

atau foto yang menggambarkan keadaan sosial tauke dan petani karet di Desa Pangkalan Serik.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode kuantitatif deskriptif dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara dan angket di olah dalam bentuk tabulasi yang kemudian di analisis dengan analisis deskriptif. Data dari instansi-instansi, hasil pengamatan serta sumber lainnya di olah dalam bentuk tabel.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran umum Desa Pangkalan Serik

Desa Pangkalan Serik merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Jumlah Penduduk di Desa Pangkalan Serik pada tahun 2016 sebanyak 1631 Jiwa, dengan kepala keluarga sebanyak 473 KK. Luas wilayah Desa

pangkalan serik 6.500 ha, yang terdiri dari 14 RT dan 7 RW serta terdapat 3 Dusun.

4.2 LETAK GEOGRAFIS

Dari Laporan Demografi Desa Pangkalan Serik Tahun 2016.

Untuk melihat letak geografis di Desa Pangkalan Serik Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar di bawah ini disajikan letak perbatasan Desa tersebut :

- sebelah utara berbatasan dengan Desa Buluh Nipis
- sebelah selatan berbatasan dengan Desa Batung
- sebelah barat berbatasan dengan Desa Buluh Nipis
- sebelah timur berbatasan dengan Desa Nuara Sako

4.3 DEMOGRAFI

jumlah penduduk Desa Pangkalan Serik
jumlah penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4.3
Jenis Kelamin Penduduk Desa Pangkalan Serik
Kec Siak Hulu Tahun 2016

| No | Jenis kelamin | Jumlah | pesentase |
|--------|---------------|--------|-----------|
| 1 | Laki-laki | 871 | 53,40 |
| 2 | Perempuan | 760 | 46,59 |
| Jumlah | | 1631 | 100% |

Sumber: Profi Desa Pangkalan Serik Tahun 2016

Table 4.2 di atas bahwa jumlah penduduk menurut jenis kelamin yaitu laki-laki 871 orang sedangkan perempuannya lebih sedikit dari pada laki-laki 760 orang. Bila dikaitkan dengan bidang pertanian (petani karet) laki-laki lebih mendominasi pekerjaan ini, dan perempuan hanya sebagian saja yang melakukan pekerjaan ini, disebabkan perempuan banyak menjadi ibu rumah tangga.

BENTUK HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI ANTARA TAUKE DAN

PETANI KARET DI DESA PANGKALAN SERIK

5.1 Identitas Responden

5.1.1 Umur

Tingkat umur adalah lamanya hidup seseorang yang dihitung mulai sejak lahir sampai sekarang masa hidupnya yang dihitung berdasarkan tahun. Umur atau usia yang dimiliki oleh seseorang akan memperlihatkan aktivitas kemampuan bekerja yang dimiliki oleh orang tersebut, sebab usia produktif akan mampu menghasilkan pola bekerja yang lebih baik dan mampu melakukan berbagai jenis

pekerjaan. Sama halnya dengan petani karet, sebagai seorang manusia juga harus mampu melakukan aktivitas pekerjaan setiap hari dengan pola tertentu. Dalam penelitian ini

data mengenai distribusi umur yang dimiliki petani karet yang dapat di lihat pada tabel 5.1.1:

Tabel 5.1.1 Distribusi Petani Karet Berdasarkan Umur

| Umur | Jumlah (Jiwa) | Persen (%) |
|---------------|---------------|------------|
| 25 - 29 Tahun | 5 | 10.6 |
| 30 - 34 Tahun | 2 | 4.3 |
| 35 - 39 Tahun | 5 | 10.6 |
| 40 - 44 Tahun | 8 | 17.0 |
| 45 - 49 Tahun | 6 | 12.8 |
| 50 - 54 Tahun | 7 | 14.9 |
| 55 - 59 Tahun | 7 | 14.9 |
| > 60 Tahun | 7 | 14.9 |
| Total | 47 | 100.0 |

Sumber: olahan Data Penelitian Tahun 2017

Usia petani karet di Desa Pangkalan Serik membuktikan bahwa masyarakat di Desa Pangkalan Serik yang bekerja sebagai petani karet memiliki usia yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa yang menjadi petani karet tidak dilihat dari umur berapa saja. Bahkan yang sudah lanjut usia masih bekerja keras menghidupi keluarganya. Sehingga mereka tidak memandang berapapun usia mereka untuk bekerja, asalkan biasa menghidupi keluarga mereka untuk kedepannya.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap segala aktivitas yang dilakukan masyarakat. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka kemungkinan besar aktivitasnya juga beragam, dengan pendidikan juga dapat diketahui kualitas sumber daya masyarakat tersebut. Dengan

demikian semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh dan dimiliki oleh subjek penelitian, maka akan dapat mempengaruhi sikap perilaku dan pola bekerjanya. Biasanya orang-orang yang berpendidikan tinggi mempunyai pola pikir dan pandangan yang lebih maju dan luas terhadap apa yang dikerjakannya.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan dasar pembangunan manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dari keberhasilan dan kesinambungan pembangunan, karena pembangunan memerlukan Sumber Daya Manusia yang berkualitas serta mampu memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun tingkat pendidikan petani karet dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.1.2 Distribusi Petani Karet Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Pendidikan terakhir | Jumlah Jiwa | Persen (%) |
|---------------------|-------------|------------|
| Tidak tamat SD | 15 | 31.9 |
| Tamat SD | 14 | 29.8 |
| Tamat SLTP | 14 | 29.8 |
| Tamat SLTA/SMU | 4 | 8.5 |
| Total | 47 | 100.0 |

Sumber: olahan Data Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5.1.5 di atas terlihat bahwa petani karet yang tidak tamat SD sebesar 31.9 %, untuk tamatan SD sebesar 29.8 %, tamatan SLTP 29.8 % dan tamatan SLTA/SMU hanya 8.5 %. Tidak ditemui petani karet yang tamatan D3 dan S1, hal ini menerangkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani paling tinggi hanya tamatan SLTA/SMU saja. Kondisi ini disebabkan rendahnya kesadaran dari pada masyarakat Desa pada saat terdahulu tentang pentingnya pendidikan. Hal ini diakibatkan pada dahulu mayoritas masyarakat Desa Pangkalan Serik hidup berkecukupan dengan melakukan kegiatan menjadi petani karet dan menjadi nelayan, tidak mementingkan pendidikan sehingga pada saat itu para remajanya banyak membantu orang tua dan mendapat penghasilan yang layak. Inilah penyebab rendahnya pendidikan di Desa Pangkalan Serik pada saat dahulu. Namun apabila dilihat pada saat ini generasi muda keturunan saat ini, masyarakat Desa Pangkalan Serik mulai memandang pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, sehingga pendidikan yang dimiliki kelak akan menjadi modal hidup bagi anak-anak mereka. Sehingga tidak hanya bekerja sebagai petani karet dan nelayan saja. Para petani karet ingin kehidupan anak-anak mereka bias lebih baik lagi dibandingkan dengan kehidupan yang seperti mereka saat ini, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka saja mereka harus bekerja keras. Sekarang ini sudah banyak anak petani karet di Desa Pangkalan Serik yang berpendidikan sudah tinggi, bahkan sudah banyak anak petani karet yang menjadi sarjana, dan kehidupan anak-anak petani karet lebih baik dibandingkan dengan kehidupan orang tuanya yang hanya bekerja sebagai petani karet. Ini membuktikan bahwa para petani karet sudah memandang betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan keluarganya dan demi masa depan anak-anak mereka.

5.2 BENTUK – BENTUK HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI TAUKE KEPADA PETANI KARET DI DESA PANGKALAN SERIK

5.2.1 HUBUNGAN JUAL BELI

Jual beli merupakan sebuah proses pemindahan hak milik berupa barang atau harta kepada pihak lain dengan menggunakan uang sebagai alat tukarnya. Penjual adalah orang atau sekelompok orang yang mengeluarkan barang untuk diperdagangkan, sedangkan pembeli adalah orang atau sekelompok orang yang berusaha menjadikan barang atau harta itu miliknya dengan cara membayar kepada pihak penjual tersebut.

Tauke dan petani karet di Desa Pangkalan Serik melakukan hubungan jual beli, petani menjual barang atau harta miliknya berupa getah karet kepada tauke, dan tau akan menukar getah karet tersebut dengan membayar sejumlah uang kepada petani karet untuk dapat memiliki getah karet petani.

5.2.2 HUBUNGAN HUTANG PIUTANG

5.2.2.1 Jumlah Petani Karet yang Meminjam Kepada Tauke

Petani karet melakukan hubungan meminjam apabila dalam keadaan mendesak yang membuat mereka melakukan hubungan tersebut seperti ketika ada keluarga yang sakit dan petani tidak mempunyai uang untuk berobat, lalu petani karet meminjam uang kepada tauke. hubungan meminjam ini tidak terjadi dengan begitu saja, tetapi hubungan ini dapat terjadi apabila antara petani dan tauke mengadakan kesepakatan. Kesepakatan antara kedua pihak telah disetujui maka barulah terjadi hubungan hutang piutang. Beberapa kesepakatan ini meliputi diantaranya jumlah uang yang akan dipinjam, kemudian pengembaliannya tergantung kesepakatan atau perjanjian antara kedua belah pihak. Hasil penelitian lapangan mengenai hubungan pinjam

meminjam antara tauke dan petani karey dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.2.2.1 Jumlah Petani Karet yang Meminjam Kepada Tauke

| Petani yang saat ini sedang meminjam | Jumlah Jiwa | Persen (%) |
|--------------------------------------|-------------|------------|
| Ya | 15 | 31.9 |
| Tidak | 32 | 68.1 |
| Total | 47 | 100.0 |

Sumber: olahan Data Penelitian Tahun2017

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat sebanyak 15 orang petani yang saat ini sedang meminjam kepada tauke dan 32 orang petani karet yang meminjam ketempat lain. Tabel tersebut menunjukkan mereka saling membantu jika ada yang mengalami kesulitan. Maksud dari responde melakukan hubungan pinjam meminjam ke tempat lain karena responden beralasan uang yang dipinjam tidak begitu besar dan tidak begitu sulit untuk mengembalikan.

5.2.2.2 Alasan Petani Meminjam Kepada Tauke dalam Desa Pangkalan Serik

Musim di Indonesia terbagi dua yaitu musim hujan dan musim panas, pembangian

musim di Indonesia karena Negara Indonesia memiliki iklim tropis, musim hujan merupakan salah satu faktor penyebab petani karet tidak bisa menderes karet, hal ini akan menyebabkan petani kesulitan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan mengharuskan petani karet untuk meminjam uang kepada tauke untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut, faktor lain yang menyebabkan petani meminjam kepada tauke adalah terdapat keperluan mendesak dan tak terduga, untuk melihat alasan petani karet meminjam kepada tauke dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.2.2 Jumlah Petani Karet yang Meminjam Kepada Tauke

| Alasan petani meminjam | Jumlah Jiwa | Persen (%) |
|------------------------------------|-------------|------------|
| Musim hujan tidak dapat menderes | 12 | 25.5 |
| harga getah karet turun | 2 | 4.3 |
| keperluan mendesak dan tak terduga | 31 | 66.0 |
| tidak perlu jaminan | 1 | 2.1 |
| karena keluarga | 1 | 2.1 |
| Total | 47 | 100.0 |

Sumber: olahan Data Penelitian Tahun2017

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat sebanyak 31 orang petani yang melakukan peminjaman kepada tauke dengan alasan ada keperluan mendesak dan tak terduga. Penghasilan dari penjualn getah karet petani hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, petani karet tidak dapat menyimpan banyak uang yang mereka dapat, karena itu petani harus meminjam kepada tauke apabila ada keperluan mendesak dan tak terduga, seperti biaya untuk berobat ke dokter apabila petani karet sakit.

5.2.2.3 Proses Pembayaran Pinjaman

Terjalinnnya hubungan yang harmonis tidak terlepas dari seringnya mereka bekerja sama dan kerja sama yang mereka lakukan telah berlangsung lama. Kerja sama antara tauke dan petani karet juga berupa saling bantu membantu antara tauke dan petani karet, bantuan yang diberikan tauke yaitu dapat berupa pinjaman uang, petani yang meminjam uang membayar dengan cara ketika petani sudah menjual getah karet kepada tauke. untuk melihat proses

pembayaran pinjaman petani kepada tauke dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.2.2.3 Proses Pembayaran Pinjaman

| Proses Membayar Pinjaman | Jumlah Jiwa | Persen (%) |
|---------------------------|-------------|------------|
| dibayar setiap minggu | 46 | 97.9 |
| dibayar sekali dua minggu | 1 | 2.1 |
| Total | 47 | 100.0 |

Sumber: olahan Data Penelitian Tahun2017

Tabel di atas menjelaskan bahwa proses pembayaran pinjaman yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pangkalan Serik yaitu dengan dibayar setiap minggu dan di potong dari hasil penjualan getah. Terdapat juga petani karet yang membayar pinjaman dengan membayar sekali dua minggu, tergantung kesepakatan petani dan tauke. petani karet di Desa Pangkalan Serik menjual getah karet setiap sekali seminggu atau sekali dua minggu, tergantung dari jumlah getah karet yang diperoleh masyarakat Desa Pangkalan Serik.

5.2.3 HUBUNGAN SOSIAL

5.2.3.1 bantuan kemalangan

1. Jumlah Petani Penerima Bantuan

Tidak selamanya manusia itu selalu dalam keadaan sehat, demikian juga dengan petani karet di Desa Pangkalan Serik. Biasanya diantara mereka juga ada yang

mendapat kemalangan. Kemalangan dapat berupa sakit, kematian, dan yang lainnya. Apabila petani karet mendapa kemalangan, biasanya ada bantuan yang diberikan oleh tauke di Desa Pangkalan Serik, bantuan tersebut bias berupa uang atau semacam kebutuhan lain tergantung tingkat kemalangan yang ditimpa petani karet.

Petani karet di Desa Pangkalan Serik mendapat penghasilan setiap minggunya hanya cukup untuk kebutuhan hidup dan biaya sekolah anak. Terkadang mereka jika ada keperluan mendadak atau musibah meminta bantuan kepada tetangga, sauda atau tauke. tetapai terkadang tetangga dan saudara juga tidak peduli kepada tetangga yang sedang mendapat musibah atau kemalangan. Untuk melihat petani karet yang mendapat bantuan kemalangan dari tauke dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Jumlah Petani Penerima Bantuan Kemalangan

| Jumlah pnerima bantaun kemalangan | Jumlah (Jiwa) | Persen (%) |
|-----------------------------------|---------------|------------|
| Ada | 47 | 100.0 |
| Tidak ada | 0 | 0.0 |

Sumber: olahan Data Penelitian Tahun2017

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua petani karet di Desa Pangkalan Serik pernah mendapat bantuan kemalangan dari tauke, hal ini dilakukan karena adanya sikap berduka cita oleh tauke. ini membuktikan bahwa hubungan diantara mereka sangat kuat dan mereka sudah melakukan hubungan kerjasama. Menunjukkan bahwa kondisi sosial terhadap bantuan kemalangan kepada keluarga petani karet karena adanya

rasa jiwa sosial antara tauke dan petani karet di Desa pangkalan Serik.

2. Bentuk Bantuan

Hubungan kerjasama antara tauke dan petani karet di Desa Pangkalan Serik tidak hanya bermotifkan ekonomi belaka, han dan kewajiban antara tauke dan petani karet menjurus kepada masalah-masalah sosial lainnya, dimana antara mereka sering juga memberikan jasa-jasa pelayanan pribadi diluar hubungan kerjasama tersebut

yang mereka lakukan, seperti membantu apabila petani mendapat kemalangan, untuk itu tauke memberikan bantuan kepada tauke.

untuk melihat jenis bantuan yang diberikan tauke kepada petani dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 Bentuk Bantuan Kemalangan

| Jenis bantuan kemalangan | Jumlah (Jiwa) | Persen (%) |
|--------------------------|---------------|------------|
| Uang | 18 | 38.3 |
| Tenaga | 29 | 61.7 |
| Total | 47 | 100.0 |

Sumber: olahan Data Penelitian Tahun2017

Tabel di atas menjelaskan bahwa petani yang mendapat bantuan kemalangan dari tauke berupa uang sebanyak 18 petani dan mendapat bantuan tenaga sebanyak 29 petani, bantuan tenaga ini berupa bantuan pembuatan tenda, membantu mendoakan, dan menguburkan mayat.

Tauke di Desa Pangkalan Serik merupakan seseorang yang memiliki status sosial tinggi, hal ini disebabkan tauke memiliki penghasilan yang lebih besar dibandingkan petani karet. Untuk dapat menjalin hubungan dengan petani karet tauke mampu memberikan bantuan saat lebaran kepada petani karet di Desa Pangkalan Serik. Untuk melihat petani karet yang menerima bantuan saat lebaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

5.2.3.2 Bantuan Lebaran

1. Jumlah Petani Penerima Bantuan

Tabel 1 Jumlah Petnai Penerima Bantuan Lebaran

| Mendapat Bantuan Saat Lebaran | Jumlah Jiwa | Persen (%) |
|-------------------------------|-------------|------------|
| Pernah | 8 | 17.0 |
| Tidak pernah | 39 | 83.0 |
| Total | 47 | 100.0 |

Sumber: olahan Data Penelitian Tahun2017

Tabel di atas menjelaskan bahwa tidak semua petani karet mendapat bantuan saat lebaran, tauke pilih – pilih dalam menentukan petani yang mendapat bantuan saat lebaran, petani yang memiliki hubungan kekeluargaan dengan tauke dan petani yang jujur dan dirasa tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan saat lebaran lah yang diberikan bantuan oleh tauke.

dengan petani karet, tauke juga memiliki hak untuk memberikan bantuan kepada orang-orang yang dianggap kurang mampu. Untuk itu tauke di Desa Pangkalan Serik memberikan sedikit harta yang dimiliki kepada petani karet pada saat lebaran tiba, bantuan yang diberikan tauke kepada petani karet berbeda-beda setiap orangnya, untuk lebih jelasnya melihat bentuk bantuan lebaran yang diberikan tauke kepada petani karet di Desa Pangkalan Serik dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

2. Bentuk Bantuan

Tauke memiliki status sosial ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan

Tabel 2 Bentuk Bantuan Lebaran

| Jenis bantuan lebaran | Jumlah (jiwa) | Persen (%) |
|---------------------------|---------------|------------|
| Pakaian (baju dan sarung) | 25 | 53.1 |
| Uang | 16 | 34.1 |
| Kue dan sirup | 6 | 12.8 |

| | | |
|-------|----|-------|
| Total | 47 | 100.0 |
|-------|----|-------|

Sumber: olahan Data Penelitian Tahun2017

Tabel di atas menjelaskan bahwa bantuan yang diberikan tauke kepada petani karet berbeda-beda, bantuan berupa pakaian yang cukup banyak diterima petani, hal ini dilakukan tauke karena tauke beranggapan bahwa petani yang berpenghasilan minim tidak akan mampu untuk membeli baju dan sarung baru untuk sholat id, tauke pun beranggapan akan mendapat sedikit pahala jika baju dan sarung tersebut di bahwa untuk sholat.

5.2.3.3 Bantuan Pesta Pernikahan

Tabel 1 Jumlah Petani Penerima Bantuan Pesta

| Jumlah penerima bantuan pesta | Jumlah (jiwa) | Persen (%) |
|-------------------------------|---------------|------------|
| Ada | 47 | 100 |
| Tidak ada | 0 | 0% |

Sumber: olahan Data Penelitian Tahun2017

Tabel di atas menjelaskan bahwa semua petani karet di Desa Pangkalan serik mendapat bantuan dari tauke ketika ada acara pesta pernikahan, bantuan pesta pernikahan tersebut menyatakan bahwa masih kuat ikatan yang mengikat mereka, hal ini disebabkan karena antra tauke dan petani karet di Desa Pangkalan Serik selain hubungan mereka diikat oleh kepentingan ekonomi akan tetapi ada rasa saling membutuhkan diantara mereka.

2. Bentuk Bantuan

Tabel 2 Bentuk Bantuan Pesta

| Jenis bantuan pesta | Jumlah (jiwa) | Persen (%) |
|---------------------|---------------|------------|
| Uang | 18 | 38.3 |
| Tenaga | 29 | 61.7 |
| Total | 47 | 100.0 |

Sumber: olahan Data Penelitian Tahun2017

Tabel di atas menjelaskan bahwa bantuan yang diterima oleh petani karet di Desa Pangkalan Serik dapat berupa uang dan bantuan tenaga, lebih banyak petani yang menerima bantuan tenaga seperti pembuatan bonjou (tembat ibu ibu

1. Jumlah Petani Penerima Bantuan

Setiap tauke dan petani karet yang telah berkeluarga dan mempunyai anak terkadang mereka akan melakukan suatu acara tertentu untuk anaknya misalnya saja acara pesta pernikahan, pada acara seperti ini terkadang tauke dan petani karet saling mengundang dan memberi bantuan. Untuk melihat petani karet yang menerima bantuan saat pesta pernikahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Pesta pernikahan di Desa Pangkalan Serik tidak selalu ada, tidak bisa ditentukan kapan adanya berapa bulan sekali atau berapa minggu sekalinya. Setiap ada pesta masyarakat di Desa Pangkalan Serik senantiasa memberikan bantuan untuk meringankan beban keluarga yang mengadakan acara pesta pernikahan. Untuk melihat jenis bantuan yang diberikan ketika mengadakan pesta pernikahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

memasak), pentas untuk tempat hiburan, mencuci piring dan bantuan tenaga lainnya. Untuk yang mendapat bantuan uang hanya petani yang memiliki hubungan kekeluargaan dengan tauke.

**FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI HUBUNGAN
SOSIAL EKONOMI ANTARA TAUKE
DAN PETANI KARET DI DESA
PANGKALAN SERIK**

6.1 HUBUNGAN KELUARGA

Hubungan kekeluargaan merupakan hubungan antara tiap entitas yang memiliki Asal usul silsilah yang sama, baik melalui keturunan biologis, sosial, maupun budaya.

Table 6.1 petani karet yang memiliki hubungan kekeluargaan dengan tauke dalam Desa Pangkalan Serik

| Memiliki hubungan keluarga dengan tauke | Jumlah (Jiwa) | Persen (%) |
|---|---------------|------------|
| Ya | 9 | 19.10 |
| Tidak | 38 | 80.90 |
| Total | 47 | 100.0 |

Sumber: olahan Data Penelitian Tahun2017

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat 9 orang petani karet yang memiliki hubungan kekeluargaan dengan tauke dan menjual getah karet tersebut kepada tauke dalam Desa Pangkalan Serik. hubungan kekeluargaan tersebut menyebabkan petani karet dan tauke memiliki hubungan sosial ekonomi antara tauke dan petani karet di Desa Pangkalan Serik.

6.2 HUBUNGAN BERTETANGGA

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa ada interaksi dengan manusia lainnya. Maka,

Tabel 6.2 petani karet yang memiliki hubungan bertetangga dengan tauke

| Memiliki hubungan tetangga dengan tauke | Jumlah (%) | Persen (%) |
|---|------------|------------|
| Ya | 47 | 100.0 |
| Tidak | 0 | 0.0 |
| Total | 47 | 100.0 |

Sumber: olahan Data Penelitian Tahun2017

Tabel di atas menjelaskan bahwa seluruh petani karet yang menjual getah karet kepada tauke dalam Desa Pangkalan Serik memiliki hubungan bertetangga dengan tauke dalam Desa Pangkalan Serik. Hubungan tersebut menyebabkan tauke dan

Begitu pula dengan tauke dan petani karet di Desa Pangkalan serik yang memiliki hubungan kekeluargaan, karena hubungan kekeluargaan tersebut petani karet di Desa Pangkalan Serik menjual getah karet kepada tauke dari dalam Desa Pangkalan Serik. Untuk melihat jumlah petani karet yang memiliki hubungan kekeluargaan dengan tauke dalam Desa Pangkalan Serik dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

kehadiran tetangga dalam kehidupan sehari – hari sangat di butuhkan. Begitu juga dengan petani karet dan tauke di Desa Pangkala Serik yang hidup rukun dan damai dalam menjalankan kehidupan sehari – hari. Hubungan bertetangga tersebutlah yang menyebabkan petani karet di Desa Pangkalan serik melakukan hubungan sosial ekonomi. Untuk melihat jumlah petani karet di Desa Pangkalan Serik yang memiliki hubungan bertetangga dengan tauke dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

petani karet di Desa Pangkalan Serik menjalin hubungan sosial ekonomi

6.3.HUBUNGAN KENANG MENGENAL

Untuk dapat menjalin hubungan sosial yang baik maka kita harus saling

mengenal satu sama lainnya, hubungan sosial sangat dibutuhkan mengingat bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Begitu juga dengan tauke dan petani karet di Desa Pangkalan

Serik yang sudah saling mengenal sejak lama. Untuk melihat berapa lama petani karet di Desa Pangkalan Serik mengenal tauke dalam Desa Pangkalan Serik, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6.3 lama petani karet mengenal tauke dalam Desa Pangkalan Serik

| Lama mengenal tauke | Jumlah (Jiwa) | Persen (%) |
|---------------------|---------------|------------|
| 1 – 5 Tahun | 0 | 0.0 |
| 5 – 10 Tahun | 0 | 0.0 |
| 10 – 15 Tahun | 0 | 0.0 |
| 15 – 20 Tahun | 0 | 0.0 |
| >20 Tahun | 47 | 100.0 |

Sumber: olahan Data Penelitian Tahun 2017

Tabel di atas menjelaskan bahwa petani karet di Desa Pangkalan Serik mengenal tauke selama lebih dari 20 Tahun, petani karet di Desa Pangkalan Serik sudah mengenal tauke sejak dari kecil, hal ini dikarenakan petani karet dan tauke lahir dan dibesarkan dari Desa yang sama.

apapun, taukepun tidak akan berat hati apabila petani membutuhkan bantuan.

2. Tauke tidak akan segan memberikan bantuan kepada petani yang berlangganan menjual getah karet, bantuan yang diberikanpun dapat berupa bantuan pinjaman, bantuan saat lebaran seperti baju, sarung, uang dan sirup, bantuan kemalangan seperti bantuan uang dan tenaga, dan bantuan yang diberikan jika ingin mengadakan acara pesta pernikahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Latar terjadinya hubungan sosial ekonomi antara tauke dan petani karet di Desa Pangkalan Serik yaitu disebabkan petani karet di Desa Pangkalan Serik tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan mendesak seperti biaya kesehatan, biaya pendidikan dan pesta yang memakan dana cukup besar, untuk itu petani harus meminjam kepada tauke dengan kesepakatan petani harus menjual getah karet kepada tauke tempat petani karet meminjam dan bersedia menerima potongan harga dan potongan berat getah yang dilakukan tauke. Petani karet juga harus menyumbangkan tenaganya untuk membantu tauke apabila tauke membutuhkan tenaga dalam hal

7.2 Saran

1. Diharapkan agar responden dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi mereka. Salah satu cara yang dilakukan dengan tidak menjadikan pendapatan dari menjadi petani karet sebagai pendapatan satu-satunya dalam ekonomi keluarga, dan responden juga dapat melakukan penyisihan pendapatan untuk dijadikan uang simpanan didalam keluarga, serta hendaknya responden menekan pengeluaran keluarga seminim mungkin.
2. Petani karet hendaknya menjaga kepercayaan tauke yang telah bersedia memberikan pinjaman dengan cicilan

ringan sehingga tauke tetap bersedia menjalin kerja sama tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Syani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Ahimsa-Putra, Heddy Shri.2003. "prologue: Dari Ekonomi Moral, Rasional, ke Politik Usaha" dalam *Ekonomi Moral, Rasional, dan Politik dalam Industri Kecil di Jawa*. Heddy Shri Ahims-Putra(Peny). Yogyakarta : Kepel Press

Ayu Jessy Guskri.2013.*Hubungan Sosial Ekonomi Antara Pedagang Barang Bekas Dengan Agen Dikota Tembilahan*. Pekanbaru:Universitas Riau

BPS.2005.*Pengertian Rumah Tangga Petani*

BPS.2013. Jumlah Petani di Indonesia

BPS Riau Dalam Angka.2005.*luas areal perkebunan menurut tanaman dan kabupaten*. Pekanbaru

C.Scott, James. 1983. *Moral Ekonomi Petani : Pergolakan Dan Subsistensi Di Asia Tenggara*. Jakarta : LP3ES

Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Kencana. Jakarta

Legg Keith R.1983 *.Tuan,Hamba, dan Politisi*. Jakarta : Sinar Harapan dan lembaga studi pembangunan

Mattew B Miles dan Micheal Huberman A.1992.*Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press)

Narbuko, Choliddan H. Acmadi, Abu. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.

Nakajima, C. 1986. *Subjective Equilibrium Theory Of The*

Farm Household. Elcevier Science Publisher. Amsterdam

Poewadarmita, w.J.S.2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Prasetijo. 2008. *Hubungan patron-klien*. <http://www.etnobudaya.com>

Redfield, R. 1982. *Masyarakat Petani dan Kebudayaanannya*. Jakarta : CV. Raja Wali

Sadikin. 2008. *Luas Perkebunan Karet* Diakses :05 november 2016 10.08 WIB

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B*. Bandung : Alfabeta

Soleman B. Tanoko. 1984. *Struktur, dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Rajawali Relation. Dalam Micheal Banton. London